

Abstrak

DAMPAK KEBERADAAN INDUSTRI BAJA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN DIMORO (Studi Kasus di Dusun Dimoro Desa Tambak Agung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto)

Gati Prawita Sari

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya,
prawita10gati@gmail.com

Dr. Murtedjo, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Akhir-akhir ini perindustrian Indonesia banyak berkembang di daerah pedesaan. Salah satunya adalah di wilayah Kecamatan Puri kabupaten Mojokerto yang bergerak dibidang industri baja yaitu PT. Daun Kencana Sakti (DAKENSA). Keberadaan industri baja di dusun Dimoro ini dianggap memberikan dampak positif karena mengakibatkan terjadinya perubahan, khususnya dalam aspek perekonomian masyarakat. Keberadaan industri baja di dusun Dimoro dianggap dapat memberikan peluang untuk terciptanya lapangan pekerjaan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dengan keberadaan industri baja terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dusun Dimoro.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Lokasi penelitian ini berada di dusun Dimoro, dengan subyek penelitian masyarakat sekitar dan karyawan perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, serta wawancara. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai dampak keberadaan industri baja di dusun Dimoro memiliki pengaruh yang besar dan positif bagi masyarakat yakni berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin dengan baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, serta memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi. Keberadaan industri baja juga meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi masyarakat yang terdampak. Keberadaan industri mengakibatkan munculnya peluang usaha di sekitar lokasi pabrik.

Kata kunci: industri baja, dampak sosial dan ekonomi masyarakat

Abstract

Recently, Indonesian industry has been developed especially in rural area. One of the steel industries located in Puri subdistrict Mojokerto regency is PT. Daun Kencana Sakti (DAKENSA). The existence of this steel industry gave an impact for people economy. Therefore, the existence of steel industry in hamlet Dimoro considered to give a chance to the creation of new job opportunities. This research aims to understand impacts by the existence of the steel industry against social and economic conditions in hamlet Dimoro community.

The design of this research is qualitative using case study. Subjects of this research are Dimoro hamlet uses community and the employees of company. The data collections technique of this research is using documentation, observation, and interview. Data analysis in this research includes reduction data, presentation data and the withdrawal of conclusion.

The results of research on the impact of the existence of the steel industry in hamlet Dimoro have a huge impact and positive for people is in the form of the value of family that run smoothly, the interaction of a community proceed smoothly, as well as having awareness of the quality of education high. The existence of steel industry also improve the incomes of society especially for the affected areas. In addition, the existences of industry resulting in the emergence of business opportunities around the factory.

Keywords: steel industry, the social and economic impacts to the community

PENDAHULUAN

Industri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah. Secara umum kegiatan

industri mampu menjamin keberlangsungan proses pembangunan ekonomi wilayah. Proses industrialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dalam

tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu (Arsyad, 1992 : 156).

Kegiatan industri memberikan dampak terhadap kondisi fisik, lingkungan, sosial dan ekonomi. Menurut Soemarwoto (1997 : 45), mendefinisikan bahwa dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas (bersifat alamiah dan biologis). Keberadaan industri dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi wilayah sekitarnya. Dampak positif cenderung sangat diharapkan dan dampak negatif akan dikendalikan agar tidak memberikan kerugian bagi masyarakat dan lingkungan.

Akhir-akhir ini perindustrian banyak berkembang di daerah pedesaan. Hal tersebut dikarenakan sempitnya lahan perkotaan sehingga tidak memungkinkan untuk pembangunan wilayah industri. Salah satunya adalah di wilayah Kecamatan Puri kabupaten Mojokerto, terdapat sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri baja yaitu PT. Daun Kencana Sakti (DAKENSA).

Keberadaan industri baja di dusun Dimoro ini dianggap memberikan dampak positif karena mengakibatkan terjadinya perubahan, khususnya dalam aspek perekonomian masyarakat. Perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian serta perubahan tingkat pendapatan. Keberadaan industri baja di dusun Dimoro dianggap dapat memberikan peluang untuk terciptanya lapangan pekerjaan baru. Adanya lapangan pekerjaan baru itu masyarakat dapat memilih kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Kegiatan industri baja di dusun Dimoro, selain menimbulkan dampak positif juga menimbulkan dampak negatif, diantaranya kondisi lingkungan fisik sekitar yaitu adanya keluhan dari masyarakat sekitar dengan menurunnya kualitas lingkungan yang ditandai adanya pencemaran udara. Industri baja merupakan salah satu sumber pencemaran udara dengan hasil yang ditimbulkan berupa partikel debu.

Aktivitas industri peleburan besi dan baja menghasilkan limbah yang dapat menurunkan kualitas lingkungan disekitar kawasan industri dan dapat merugikan masyarakat yang tinggal disekitarnya. Limbah yang dihasilkan industri peleburan besi dan baja berupa udara yang melewati batas normal yang dikeluarkan melalui cerobong industri, limbah yang dikeluarkan berupa udara dan biasa sering disebut dengan pencemaran udara.

Pencemaran udara yang ditimbulkan oleh kegiatan industri bukan hanya mengeluarkan asap kotor tetapi juga beracun karena mengandung bahan kimia, sehingga dapat merubah struktur atmosfer bumi ditandai dengan meningkatnya suhu di bumi dan dapat menimbulkan penyakit pada manusia terutama yang tinggal di sekitar kawasan industri. Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri bila menghirup udara dalam jangka panjang dapat

menimbulkan penyakit pernapasan yang fatal dan dapat merusak paru-paru.

Berdasarkan Konteks Penelitian dalam penelitian ini, maka fokus utama penelitian ini merupakan “Dampak keberadaan industri baja terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di dusun Dimoro, Desa Tambak Agung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto” yang terdiri dari subfokus:

1. Adanya dampak yang ditimbulkan dengan keberadaan industri baja terhadap kondisi sosial masyarakat dusun Dimoro dilihat dari segi:
 - a. Sikap
 - b. Persepsi Masyarakat
 - c. Hubungan Antar Masyarakat
 - d. Adaptasi masyarakat
2. Adanya dampak yang ditimbulkan dengan keberadaan industri baja terhadap kondisi ekonomi masyarakat dusun Dimoro dilihat dari segi:
 - a. Pendapatan Keluarga
 - b. Mata pencaharian .

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan pernyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2013 : 191). Penelitian studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas dan individu. (Robert K. Yin, 1982 : 32)

Lokasi penelitian ini dilakukan di dusun Dimoro, Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah masyarakat dusun Dimoro yang nantinya merupakan informan yang menunjang penelitian, meliputi:

1. Masyarakat sekitar industri
2. Karyawan industri Baja PT. Daun Kencana Sakti (DAKENSA).

Informan kunci dalam penelitian ini sebagai sumber data. Seseorang yang dijadikan informan kunci diharapkan memiliki pengetahuan informasi, atau dekat dengan situasi yang terjadi pada fokus penelitian. Penetapan informan kunci pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Artinya, pemilihan informan pun tentu saja disesuaikan dengan tujuan penelitian (Mulyana, 2002 : 97). Kemudian setelah ditentukan informasi kunci sesuai dengan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik bola salju (*snowball*). Teknik

ini dilakukan secara berantai dengan meminta informasi kepada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya demikian seterusnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai "proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penulis dilapangan". Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil yang mengikhtikarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan (Satori, 2013: 218-219)

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah berikutnya dalam analisis interaktif adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga menyajikan permasalahan dengan fleksibel, tidak sering, dan kaya data. Namun demikian pada penelitian ini data tidak hanya disajikan secara naratif, tetapi melalui juga beberapa matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu, dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi. Peneliti menjadi lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, baik temuan dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya yang masih belum jelas atau gelap sehingga menjadi suatu hal yang jelas setelah dilakukan penelitian. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2013:345).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pembahasan

1. Kondisi Sosial

a. Sikap

Melalui uraian pada hasil penelitian, dapat kita perhatikan bahwa pada awal berdirinya perusahaan peleburan besi dan baja PT. Daun Kencana Sakti (DAKENSA) di dusun Dimoro, Perusahaan telah melibatkan masyarakat dusun Dimoro untuk diminta tanda tangan sebagai bukti persetujuan atas berdirinya perusahaan tersebut. Secara administrasi masyarakat bisa menerima keberadaanya.

Seiring berjalannya waktu perusahaan yang bergerak dibidang peleburan besi dan baja mulai beroperasi, yaitu pada saat perusahaan menjalankan roda usahanya menjadikan adanya perubahan suasana di lingkungan dusun Dimoro, Lingkungan yang semula hening dan tenang, serta udara yang segar mulai tak dijumpainya. Dampak negatif industri baja PT. Daun Kencana Sakti (DAKENSA) di dusun Dimoro terhadap kondisi lingkungan dapat dilihat dari tingkat kebisingan dan pencemaran udara yang ditimbulkan.

Aktivitas industri menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi lingkungan saat ini yg telah mengganggu kenyamanan masyarakat. Hal ini secara umum dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan dan penurunan tingkat kesehatan masyarakat. Akibat yang ditimbulkan adanya keberadaan industri baja tersebut, menjadikan terjadinya perubahan sikap masyarakat terhadap pengelola PT. Daun Kencana Sakti.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto berkaitan dengan sikap masyarakat terhadap perubahan. Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung diluar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. (Soekanto, 2003 : 109)

Berdasarkan teori diatas maka keberadaan industri baja di dusun Dimoro oleh masyarakat dinilai menimbulkan perubahan sosial yang tidak dikehendaki. Masyarakat menganggap pengelola perusahaan kurang memperhatikan lingkungan masyarakat sekitar, baik dari segi kesehatan, sosial maupun ekonomi. Berada pada kondisi yang demikian,

mereka mulai kehilangan identitasnya sebagai masyarakat dusun yang memiliki keramahan dan hubungan yang lebih menitik beratkan kekeluargaan dan kesederhanaan. Sikap ekonomis dan tawar-menawar mulai terjadi, mereka ingin saling diuntungkan, antara perusahaan pengecoran besi dan baja dengan masyarakat dusun Dimoro. Mereka merasa dirugikan dari segi kenyamanan dan kesehatan.

Berawal dari keberadaan kondisi yang demikian, memicu emosional masyarakat yang mengakibatkan terjadinya gejala sosial. Mereka beramai-ramai demo, guna menuntut akan adanya keadaan yang kurang nyaman tersebut, mereka menuntut hak atas kenyamanan dan dana ganti rugi. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya tawar-menawar bagai sebuah perdagangan. Perusahaan berupaya akan adanya produksi dengan nyaman dan aman, sedang masyarakat menghendaki kenyamanan dalam lingkungan baik dari segi ketenangan, kebersihan udara sehingga terhindar adanya polusi juga terhindar dari gangguan getaran yang dihasilkan adanya deru mesin produksi terutama pada saat pengecoran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, motif lain dari demo yang dilakukan masyarakat adalah untuk mendapatkan dana kompensasi dengan nominal yang lebih besar dari sebelumnya. Pihak perusahaan sudah memberikan dana kompensasi sebelum adanya permasalahan mengenai keberadaan industri baja di dusun Dimoro.

Gerakan warga di dusun Dimoro, membuat pihak perusahaan menanggapi dengan cara meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan serta memberikan kompensasi sesuai kesepakatan dengan warga. Hal tersebut membuat reaksi warga berubah secara positif sebagaimana yang diutarakan oleh Sarnoff dalam Sarwono (2000 : 68-69) bahwa Sikap adalah kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek – obyek tertentu. Saat ini masyarakat bisa menerima keberadaan industri baja di dusun Dimoro, Hal ini terbukti bahwa tidak ada lagi masyarakat yang mengeluh dengan keberadaan industri baja tersebut.

b. Persepsi Masyarakat

Hasil penelitian yang diperoleh data bahwa sebagian besar masyarakat memiliki persepsi atau tanggapan yang sama mengenai keberadaan industri baja di

dusun Dimoro. Masyarakat beranggapan, mereka menyadari bahwa keberadaan industri baja saat ini telah membawa dampak positif. Seperti teori yang telah diungkapkan oleh Kartono & Gulo (1987 : 91) Persepsi berasal dari Bahasa Inggris *perception* yang artinya persepsi atau tanggapan; yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya.

Dampak positif yang ditimbulkan terkait adanya industri baja di dusun Dimoro, ialah munculnya peluang usaha. Selain bekerja disektor industri sebagai karyawan, Dana kompensasi yang diberikan kepada masyarakat terdampak dirasa sangat membantu. Dana kompensasi yang diberikan kepada masyarakat mampu mengembangkan usaha yang mereka miliki. Usaha yang dimiliki masyarakat pun berbeda-beda namun, juga ada yang sama. Usaha disekitar industri antara lain seperti membuka toko kelontong, warung makan, dan tempat kos.

Pihak perusahaan industri baja dalam mengendalikan dampak kebisingan, telah mengadakan upaya meminimalisir dampak yang dirasakan masyarakat melalui pembenahan teknologi di dalam lokasi industri, yaitu dengan memberikan peredam sehingga tidak menimbulkan kebisingan lagi. Mengenai pencemaran udara, penataan filter maupun cerobong untuk asap sehingga tidak mengganggu kesehatan masyarakat telah diupayakan. Masyarakat yang merasakan dampak hanya bertempat tinggal pada radius < 100 meter dari lokasi industri.

Masyarakat saat ini tidak lagi khawatir dengan keberadaan industri baja yang pernah mencemari lingkungan wilayah tempat tinggal mereka. Hal ini dikarenakan aktivitas perusahaan sudah tidak lagi mengganggu, keluhan yang dilaporkan warga mendapatkan perhatian dari pihak perusahaan. Pihak perusahaan benar-benar memiliki rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar industri. Masyarakat sependapat bahwa tidak masalah dengan keberadaan industri baja di dusun Dimoro saat ini karena lingkungan tempat tinggal mereka sudah kembali nyaman.

c. Hubungan Antar Masyarakat

Hasil dari penelitian yang dilakukan, Sebagian besar dari mereka menyatakan tetap berinteraksi dengan baik. Seperti teori yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat (2002 : 152) bahwa “masyarakat merupakan kesatuan hidup

manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama". Dikatakan tetap berinteraksi dengan baik, Mereka memiliki waktu luang untuk berinteraksi dengan sesama dan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Mereka memiliki sifat homogen, gotong royong antar sesama, rasa kekeluargaan, sehingga komunikasi antar warga berjalan lancar terutama informan pria yang aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh ketua RT setempat seperti rapat musyawarah maupun kegiatan bersih-bersih kampung, kegiatan keagamaan, termasuk mendatangi hajatan yang dilaksanakan warga serta kegiatan lainnya.

Masyarakat dusun Dimoro selain berinteraksi juga menjalin relasi antarwarga dengan baik. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di dusun Dimoro ini tinggal bersama sanak saudaranya. Tempat tinggal yang mereka tempati merupakan tanah sejarah tinggalan dari nenek moyang mereka, maka tanah yang dimiliki harus rela dibagi dengan saudara yang lainnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Bintarto (1989) bahwa, relasi adalah hubungan antara dua gejala, dua komponen, dua individu atau lebih yang dapat menimbulkan pengaruh. Hal ini menjadikan hubungan antarwarga di wilayah ini sangat kental. Adanya sanak saudara yang berada didekat mereka, menjadikan masyarakat lebih nyaman dan betah tinggal di wilayah tersebut. Masyarakat yang memiliki relasi yang baik akan lebih mudah untuk bekerja sama, baik dengan keluarga maupun rekan kerja.

Bintarto (1989 : 109) juga mengungkapkan bahwa, Relasi sosial yang terjalin dalam masyarakat mengakibatkan terbentuknya solidaritas. Solidaritas di masyarakat sangat diperlukan untuk menjaga keharmonisan antar kelompok masyarakat dan membangun desa agar lebih maju. Berdasarkan teori diatas, kasus yang pernah terjadi mengenai keberadaan industri baja di dusun Dimoro tidak membuat hubungan mereka semakin renggang. Hal ini terjadi karena adanya relasi yang baik sehingga menimbulkan solidaritas yang tinggi antar warga, dengan adanya rasa sepenenderitaan maka masyarakat saling mendukung untuk menjaga lingkungan tetap nyaman dengan

adanya keberadaan industri baja di dusun Dimoro tanpa merugikan satu sama lain.

d. Adaptasi

Menurut Bintarto dalam Sukari (1997 : 89) mengemukakan bahwa manusia, baik sebagai perorangan maupun kelompok hidup di alam dan lingkungannya. Dari hubungan yang erat dan bersifat timbal balik itu, manusia menyesuaikan diri, bahkan manusia menjaga kelestariannya, sedangkan untuk melestarikan lingkungan hidup itu sendiri tentu adanya pengelolaan/pemeliharaan lingkungan secara baik dan kontinyu. Pelestarian lingkungan hidup bukan berarti hanya memelihara saja, akan tetapi juga mengatasi masalahnya agar tidak merugikan kehidupan manusia.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Moran (dalam Hardoyo, 2011 : 119) menjelaskan bahwa adaptasi adalah suatu strategi penyesuaian diri yang digunakan manusia selama hidupnya untuk merespon terhadap perubahan-perubahan lingkungan dan sosial. Penyesuaian diri yang dilakukan oleh warga mengenai keberadaan industri baja di dusun Dimoro, Masyarakat lebih memilih untuk strategi bertahan meskipun lingkungan mereka mengalami penurunan kualitas lingkungan, karena mereka menganggap memang dusun Dimoro merupakan wilayah tempat tinggal mereka. Sebagai upaya untuk beradaptasi di lingkungan tempat tinggalnya, masyarakat tetap menjalani kehidupan sehari-hari seperti biasa.

Masyarakat juga memiliki usaha sampingan untuk memperoleh penghasilan sehingga mampu mempertahankan hidup karena terpenuhi berbagai kebutuhannya. Masyarakat tidak tinggal diam jika lingkungan tempat tinggal mereka mengalami penurunan kualitas lingkungan atau tercemar oleh keberadaan industri baja saat itu. Masyarakat sependapat untuk mempertahankan lingkungan yang nyaman dengan mengatasi masalah yang menimpa mengenai keberadaan industri baja, agar tidak merugikan kehidupan manusia maupun merusak lingkungan tempat tinggal mereka.

Setelah ada gerakan warga pihak perusahaan mengupayakan untuk meminimalisir dampak negatif yang telah meresahkan warga. Saat ini keberadaan industri baja di dusun Dimoro bukanlah hal yang dikhawatirkan warga lagi, lingkungan tempat tinggal mereka kembali nyaman tanpa kebisingan suara maupun

asap yang berbahaya. Masyarakat bisa menjalani kehidupan sehari-hari tanpa terganggu dengan aktivitas perusahaan.

2. **Kondisi Ekonomi**

a. **Pendapatan**

Keberadaan PT. Daun Kencana Sakti (DAKENSA) di Dusun Dimoro tidak hanya memberikan dampak terhadap kondisi fisik dan sosial, tetapi juga terhadap kondisi ekonomi, termasuk tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini terjadi karena kegiatan industri yang memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup baik, mengakibatkan masyarakat memiliki peluang untuk bekerja disektor industri tersebut. Masyarakat juga memiliki peluang untuk membangun usaha perdagangan dan jasa di sekitar lokasi industri.

Perusahaan juga memberikan bantuan dana kompensasi untuk masyarakat terdampak dalam arti masyarakat yang berada dalam radius <100 meter dari lokasi perusahaan, yang diberikan setiap satu tahun sekali. Dana yang diterima masyarakat terdiri dari berbagai macam nominal, dari yang terendah senilai Rp.200.000,-/bulan hingga tertinggi senilai Rp. 1.000.000,- /bulan. Bantuan ini bisa digunakan masyarakat untuk menambah modal usaha mikro yang mereka jalankan di rumah mereka.

Berdasarkan teori yang ada seperti yang diungkapkan oleh Musa (2015 : 93) mendefinisikan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang, baik dari pihak lain maupun hasil sendiri. Sehingga dapat dikatakan seluruh penerimaan berupa uang kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat terdampak dapat dikatakan sebagai pendapatan.

Pendapatan masyarakat dari mata pencaharian utama dan sampingan, dana kompensasi juga menjadi sumber pendapatan masyarakat. Pemanfaat dana kompensasi yang mereka terima digunakan untuk alokasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individu. Penggunaan dana kompensasi lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perubahan ekonomi yang terjadi di Dusun Dimoro terus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan industri yang ada. Rata-rata pendapatan ekonomi masyarakat dusun Dimoro dikatakan sudah cukup baik, perubahan yang paling jelas terlihat yakni dari pendapatan perbulan setiap kepala keluarga, sudah mampu memenuhi

sandang, pangan dan papan serta kebutuhan lainnya seperti biaya sekolah, kepemilikan akan barang investasi seperti kendaraan dan kondisi fisik perumahan dari setiap masyarakat juga sudah layak. Peningkatan pendapatan masyarakat juga terlihat dari pendidikan putra mereka, minat orang tua untuk mendorong anak-anak melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi sudah mulai tampak. Sebagaimana yang disampaikan salah satu warga, Bapak Sukis ,

“Ya untuk pendapatan nambah lah Alhamdulillah .. bukan Cuma saya yang merasa terbantu tapi warga lain juga. Onok sing gawe tuku sepeda motor, renovasi omah, bangun toko, kalau saya pribadi lebih untuk biaya pendidikan anak saya. Anak saya sudah lulus sarjana dan sekarang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan study bahasa inggris ke Cina”

(Ya untuk pendapatan bertambah Alhamdulillah.. bukan Cuma saya yang merasa terbantu tetapi warga lain juga. Ada yang digunakan untuk membeli sepeda motor, merenovasi rumah, membangun toko, kalau saya pribadi lebih untuk biaya pendidikan anak saya. Anak saya sudah lulus sarjana dan sekarang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan study bahasa Inggris ke China)

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh PT. PT. Daun Kencana Sakti (DAKENSA). Artinya standar hidup menjadi lebih baik dan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi.

b. **Mata Pencaharian**

Menurut Daldjoeni (1987 : 136) Mata Pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Jika dikaitkan dengan teori diatas, maka bagi masyarakat yang bekerja di perusahaan pengecoran besi dan baja, kehadiran PT. Daun Kencana Sakti (DAKENSA) di Dusun Dimoro merupakan sumber mata pencaharian mereka untuk memperoleh taraf hidup yang lebih layak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Kegiatan industri yang memerlukan tenaga kerja, mengakibatkan masyarakat memiliki peluang untuk bekerja di industri tersebut, dengan demikian terseraplah pengangguran dan tenaga kerja produktif yang ada sehingga perekonomian

masyarakat meningkat. Keberadaan PT. Daun Kencana Sakti (DAKENSA) di Dusun Dimoro ini mendorong terjadinya perkembangan berbagai profesi, pada satu sisi mereka menjadi karyawan di perusahaan tersebut, di sisi lain mereka bisa membuka usaha lain seperti usaha dagang, pegawai, buruh tani, buruh dagang bahkan dalam satu keluarga memiliki pekerjaan ganda, suami bekerja di perusahaan sedang istri berdagang di rumah dengan memanfaatkan halaman rumah yang ada sebagai lahan usahanya.

Perubahan yang terjadi di Dusun Dimoro terus mengalami perkembangan mengikuti perkembangan industri yang ada. Para kelompok perempuan khususnya sangat merasakan dampak langsung dari adanya perusahaan ini untuk ekonomi keluarganya. Setidaknya menurut mereka, mereka tidak lagi bergantung pada suami mereka, bahkan mereka bisa menabung untuk membeli keperluan lain.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai dampak keberadaan industri baja di dusun Dimoro saat ini telah memberikan dampak positif bagi warga Dimoro terutama bagi warga yang mendapatkan kompensasi, adapun dampaknya sebagai berikut:

1. Keberadaan industri baja di dusun Dimoro membawa dampak positif terhadap masyarakat yakni berupa nilai kekeluargaan yang tinggi, interaksi masyarakat yang masih terjalin dengan baik, serta memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi.
2. Keberadaan industri baja di dusun Dimoro dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi masyarakat yang terdampak. Karena setiap tahunnya mereka mendapatkan kompensasi sebagai ganti rugi yang diberikah oleh pihak perusahaan. Dana kompensasi juga menjadi sumber pendapatan masyarakat selain hasil mata pencaharian utama dan sampingan, karena membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun mengembangkan usaha yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah agar lebih memberikan pengawasan yang ketat terhadap sektor industri sehingga di masa

yang akan datang tidak menimbulkan dampak-dampak negatif yang tidak diinginkan.

2. Bagi industri baja lebih mempertimbangkan dan berhati-hati dalam melakukan kegiatan industri agar tidak merugikan lingkungan sekitar industri.
3. Bagi masyarakat agar menggunakan dana kompensasi dengan bijak-bijaknya sesuai dengan kebutuhan, baik untuk modal bekerja maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Bintarto, 1989. *Interaksi “Desa Kota dan Permasalahannya”* Jakarta : Penerbit Ghalia
- Daldjoeni. 1987. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Bandung: Alumni
- Hardoyo, dkk. 2011. *Arahan kebijakan Pengolahan Hutan Mangrove : Kasus Pesisir Kecamatan Teluk Pakedai, Kabupaten Kubu Raya, Propinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Geografi Von 8 No 2
- Kartono, Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Musa, 2015. *Filsafat Ekonomi Islam*. Yoyakarta : MBM 2015
- Sarnoff, Sarwono 2000. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Satori, Djam’an. Prof. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Soekanto, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukari, 1997. *Nilai Budaya Daerah dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Depdikbud
- Soemarwoto, Otto. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan
- Robert K Yin, 2002. *Studi Kasus (Desain dan Metode), (Case Study Research Design and Methods)* diterjemahkan oleh Drs.M.Djauzi Mudzakir, MA, PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta